



## Pelatihan Bimbingan Konseling Pada Kader PIK M di Kampus UIAD Sinjai Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Suriyati<sup>1</sup>, Suriati<sup>2</sup>, Rahmatullah<sup>3</sup>, Mutmainnah<sup>4</sup>, Riska<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Ahmad Dahlan

\*e-mail: suriyati.iaim@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Rasa percaya diri merupakan suatu penilaian positif terhadap diri sendiri, meliputi sikap terhadap keyakinan dan kemampuan pribadi dalam menghadapi kehidupan serta pandangan yang komprehensif terhadap diri sendiri. Rasa percaya diri menunjukkan penilaian positif terhadap kompetensi atau keterampilan yang dimiliki individu. Oleh karena itu, diadakan pelatihan bimbingan konseling bagi kader PIK M untuk meningkatkan rasa percaya diri. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman kader tentang rasa percaya diri, (2) kader dapat memiliki rasa percaya diri, (3) dapat memecahkan masalah yang dialami kader dalam hal kurangnya rasa percaya diri melalui bimbingan konseling. Peneliti menggunakan metode Service learning dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap refleksi. Solusi yang diberikan adalah memberikan apresiasi kepada kader, menyarankan agar terus berlatih, memperbanyak bacaan dan kosa kata. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dilakukan dari awal sampai akhir, kader sudah memahami seperti apa rasa percaya diri, dan ada beberapa kader yang mampu membuktikan rasa percaya dirinya dengan tampil berbicara di depan umum.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Kader PIK M, Peningkatan Rasa Percaya Diri.

### Abstract

*Self-confidence is a positive evaluation of oneself, including attitudes towards personal beliefs and abilities in facing life as well as a comprehensive view of oneself. Self-confidence shows a positive assessment of an individual's competence or skills. Therefore, holding a counseling guidance training for PIK M cadres to increase self-confidence. The objectives to be achieved in this research are: (1) increase cadres' understanding of self-confidence, (2) cadres can have self-confidence, (3) can solve problems experienced by cadres in terms of lack of self-confidence through counseling guidance. Researchers use the Service learning method with three stages: planning stage, implementation stage, reflection stage. The solution given is to give appreciation to the cadres, suggesting that they continue to practice, increase their reading and vocabulary. The results of this training show that the implementation was carried out from start to finish, cadres already understood what self-confidence is like, and there were several cadres who were able to prove their self-confidence by appearing to speak in public*

**Keywords:** *Counseling Guidance, PIK M Cadres, Increased Self-Confidence.*

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa dapat tercermin dari karakter individu-individu di dalamnya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan berkualitas. Salah satu faktor penentu pendidikan berkualitas adalah pengembangan kemampuan individu (Wahyuni et al., 2022). Potensi fitrah yang diberikan oleh Allah pada manusia wajib untuk dikembangkan, pengembangan dimaksud dengan pendidikan (Nurhayati et al., 2023). Pendidikan berfungsi sebagai alat dan jalur yang memungkinkan manusia untuk menggali serta mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dialaminya (Purwanto, 2021). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan mengartikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, mayoritas, sifat-sifat mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan Masyarakat” (Annisa, 2022). Maka dari itu, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan terampil, oleh karena itu diadakan pelatihan bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan profesi diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Ulfah, 2022). Konsultasi yang dilakukan mewakili hubungan rahasia dan langsung yang dipenuhi dengan penerimaan dan peluang dari pihak konsultan dan klien, konsultan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah mereka (Harita et al., 2022). Maka dari itu, Kebutuhan akan jasa bimbingan dan konsultasi dalam proses pendidikan erat kaitannya dengan pengertian dan fungsi pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam proses pendidikan jika kita memandang pendidikan sebagai upaya untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya sebagai pribadi (Lesmana, 2021).

Dengan diadakannya pelatihan bimbingan konseling pada kader PIK M dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya. Keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang adalah aspek positif dari rasa percaya diri. Dengan memahami kemampuan dan potensinya tersebut, individu dapat merasakan perasaan positif terhadap diri sendiri, setiap tugas dianggap dapat diselesaikan seseorang dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya (Azizah & Fatayati, 2021). Menumbuhkan kepercayaan diri peserta dapat dilakukan dengan layanan bimbingan konseling agar peserta dapat lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. Kegiatan Layanan bimbingan dan konsultasi memungkinkan individu untuk melatih dan mengembangkan pemahaman tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya (Gori et al., 2023). Fungsi dan peran rasa percaya diri sangatlah penting dalam kehidupan setiap orang. Apabila rasa percaya diri tidak tertanam dalam jiwa siswa, maka pesimisme dan rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya. Jika tidak dibekali rasa percaya diri yang kuat sejak dini, maka peserta didik akan menjadi individu yang lemah (Safitri, 2019). Maka dari itu, Rasa percaya diri merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk remaja. Rasa percaya diri ini bisa menjadi kunci untuk membuat seseorang agar kehadirannya bisa dirasakan (Damayanti, 2022).

Percaya diri merupakan bagian hidup yang berharga dan unik, karena dengan percaya diri, individu akan berani dalam bertukar pikiran di depan umum, dan akan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (Prananda & Christiana, 2020). Kurangnya rasa percaya diri juga bisa disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak bahagia serta perasaan lain serta rasa malas, tidak sabar, merasa sulit, susah atau rendah diri (Sulastri, 2021). Maka dari itu di adakanlah pelatihan bimbingan konseling, agar kader pik m dapat percaya diri dalam melakukan konseling pada klien nantinya. Rasa percaya diri memegang peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap jalan hidup seseorang (Komariyah & Lathifah Nuryanto, 2020)

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan di kampus UIAD Sinjai terhadap masalah yang di hadapi kader PIK M yang belum merasa percaya diri dikarenakan merasa malu dan belum menguasai banyak kosakata. Alasan dilakukannya pengabdian ini karena untuk melakukan bimbingan konseling pada kader yang belum merasa percaya diri, kegiatan ini dilakukan di kamous UIAD Sinjai, pada tanggal 26 Desember 2023.

## 2. METODE

Penerapan kegiatan pengabdian kepada kader PIK M ini dilakukan Pada Tanggal 26 Desember 2023 dikampus UIAD Sinjai. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan D.101 dengan memilih materi mengenai Bimbingan Kasehling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri sebagai bahan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Service learning*. Metode *service learning* adalah metode pengabdian yang memberikan pelayanan kepada seseorang melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan disesuaikan dengan kebutuhan (R. Nurhayati et al., 2023). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan yakni tahap perencanaan, persiapan, tahap pelaksanaan/melayani dan tahap refleksi (Sari & Hayat, 2021).

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu menentukan lokasi pelaksanaan kemudian melakukan koordinasi dengan Pembina Teknis pada tanggal 24 Desember 2023 terkait tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini serta menentukan jadwal dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di hari berikutnya.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 26 Desember 2023 jam 15.30 sampai 17.00 dilaksanakan pemberian materi pada kader PIK M di kampus UIAD Sinjai. Pada saat kegiatan penerimaan materi tersebut kami membawakan materi mengenai Bimbingan Kasehling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri.

### 3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan melihat bentuk semangat partisipasi peserta PIK M dalam proses pembelajaran di ruangan. Dari tahap refleksi ini juga dapat diketahui bagaimana bentuk hasil yang di peroleh peserta dalam proses pelaksanaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan dalam pelatihan ini masih terdapat 5 orang kader yang kurang percaya diri, dan 3 orang kader yang sudah mampu, data tersebut di temukan dari hasil observasi yang dilakukan (26/12/2023). Adapun hasil wawancara di lakukan bahwa faktor yang menyebabkan kader tersebut tdak merasakan percaya diri dikarenakan merasa malu dan merasa takut salah dalam hal yang di lakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan di adakannya pelatihan ini para kader PIK M sudah mampu memecahkan masalah dengan rasa percaya diri tanpa harus merasa malu dan takut salah.

Percaya diri adalah perasaan yang mengacu pada diri sendiri, suatu sikap tentang bagaimana percaya pada diri sendiri dalam hidup dan melihat diri sendiri secara keseluruhan. Percaya diri berarti penilaian positif terhadap diri sendiri dalam hal keterampilan atau kemampuan yang dimiliki (Sagala, 2022). Untuk mengembangkan rasa percaya diri yang memadai, setiap individu harus memulainya dari dirinya sendiri (Andriani, 2020). Kurangnya rasa percaya diri dapat menimbulkan perasaan pesimis, takut, ragu, dan tidak berani mengemukakan pendapat. Remaja dengan masalah percaya diri mudah merasa tidak puas dengan keadaannya sendiri, memiliki harga diri yang terlalu renda dan terlalu sensitif terhadap komentar orang lain (Damayanti, 2022). Maka dari itu setiap orang membutuhkan rasa percaya diri karena dengan adanya rasa percaya diri maka kita memiliki motifasi untuk sukses.

Bimbingan kasehling memegang peranan penting dan menjadi elemen utama dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah (Sulastri, 2021) tujuan diadakannya bimbingan kasehling pada kader PIK M, agar dapat mengetahui faktor dari kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki. Bimbingan kasehling bukanlah suatu curhatan melainkan suatu terapi melalui percakapan kondusif yang dirancang dan dibimbing oleh seorang kasehling profesional agar klien menjadi sadar akan apa yang terjadi dalam dirinya, apa yang memotivasi mereka untuk merasakan, berfikir dan bertindak seperti dalam realita kehidupan yang dialaminya (Budiyati, 2023).



**Gambar 1:** *Pelaksanaan pelatihan bimbingan konseling pada Kader PIK M*

Pelaksanaan pelatihan bimbingan konseling pada kader PIK M di kampus UIAD dilakukan karena masih melihat masih banyak kader yang belum memiliki rasa percaya diri. Kurangnya kepercayaan diri muncul karena adanya ketidaknyamanan dan kekhawatiran bahwa apa yang dilakukan mungkin tidak benar (Humaida et al., 2022). Maka dari itu peneliti memberi materi mengenai “peningkatan rasa percaya diri” peneliti dapat melihat setelah diberi materi mengenai peningkata rasa pecaya diri, peserta lebih paham bahwa rasa percaya diri memang sangatlah di butuhkan pada setiap orang.



**Gambar 2:** *Memberikan materi mengenai pengembangan rasa percaya diri*

Dalam pengabdian ini peneliti memberi materi mengenai pengembangan rasa percaya diri, yang dimana materinya merupakan penguatan mengenai rasa percaya diri, pentingnya rasa percaya diri pada setiap orang, manfaat dari rasa percaya diri, Faktor apa saja yang menyebabkan rasa percaya diri, dan cara membangun rasa percaya diri. Adapun faktor dari tidak percayaan diri dalam berbicara didepan umum adalah masih seringkali merasa ragu-ragu, takut salah, kurang berani dalam bertindak dan menyuarakan pendapatnya didepan umum (Kusnadi et al., 2021). Rasa percaya diri seorang anak perlu dikembangkan sejak dini karena memerlukan proses yang bertahap (Syafii et al., 2022). Anak dengan rasa percaya diri yang tinggi mempunyai peluang besar untuk mengeksplorasi keterampilan interpersonal dalam dirinya (Khoirun Nisa & Zunairoh, 2022). Maka dari itu, Membangun rasa percaya diri sangatlah penting karena rasa percaya diri dapat membantu kita menjadi lebih mandiri dan juga memiliki kepribadian yang baik.

Setelah memberi materi, peneliti juga memberi layanan bimbingan konseling terhadap peserta. Konseling seringkali ditujukan untuk membantu anak menghadapi permasalahan yang mengganggunya. Bimbingan konseling juga bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan cara-cara yang lebih positif dalam menghadapi kehidupan (Prayitno & Amti, 2018). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada klien sebagai penerima bantuan.(Budiyati, 2023). Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan muncul ketika kita melihat pendidikan sebagai usaha untuk mencapai keseluruhan potensi manusia dan keberadaannya sebagai individu yang lengkap. (Lesmana, 2021). Maka dari itu, layanan bimbingan konseling ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi setiap kader.

Sebelum melaksanakan bimbingan konseling, penting untuk memahami isu-isu yang dihadapi oleh anak. Pelayanan bimbingan dan konseling pada anak menjadi sangat esensial,

mengingat setiap anak diyakini menghadapi tantangan, baik itu dalam aspek pribadi maupun pembelajarannya, serta tiap masalah yang dihadapi oleh setiap anak tentu berbeda-beda (Ramlah, 2018). Ketersediaan layanan bimbingan dan konseling memberikan peluang kepada anak untuk mengungkapkan ide, pemikiran, atau pendapatnya di hadapan teman-temannya dengan keberanian dan keyakinan diri. Hal ini memungkinkan anak untuk berpikir secara aktif, fleksibel, dan mandiri dalam sikap dan tindakan mereka (Andriani, 2020). Maka dari itu pelatihan ini di adakan agar dapat membimbing para kader untuk mengembangkan diri serta potensi yang dimilikinya.

Kepercayaan diri, atau rasa percaya diri, merupakan sikap positif terhadap diri sendiri yang mencerminkan keyakinan penuh terhadap kemampuan individu. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menjalani berbagai aktivitas tanpa merasa khawatir atau cemas (Panjaitan, N. Q., Yetti, E., 2020). Maka dari itu, guna meningkatkan kepercayaan diri pada kader, peneliti dapat memberikan penghargaan kepada kader yang kurang yakin akan kemampuannya dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki potensi dan kualitas luar biasa. Memberikan afirmasi positif dalam bentuk pujian serta melatih kader agar berani tampil dan mengambil peran aktif. Penting untuk disadari bahwa perkembangan rasa percaya diri pada anak juga berkontribusi pada peningkatan harga diri mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Qamaria & S., 2019). Ketika anak terlibat dalam aktivitas yang mereka sukai dan memiliki dampak positif pada perkembangan mereka, sebagai orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, sebaiknya memberikan peluang, motivasi positif, dan penghargaan. Tindakan tersebut diperlukan untuk membantu anak membangun kepercayaan diri, serta merasa bangga dan puas dengan pencapaian yang telah mereka raih. Dengan demikian, anak tidak akan mengalami rasa minder dan mampu mengatasi perilaku negative (Humaida et al., 2022).

Setelah melakukan pelatihan ini, kader tersebut sudah mampu untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Namun masih terdapat kader yang belum mampu untuk menunjukkan rasa percaya dirinya sama sekali, akan tetapi kader tersebut sudah mendapatkan materi dan bimbingan konseling mengenai peningkatan rasa percaya diri, hanya perlu banyak berlatih saja untuk melatih rasa percaya dirinya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan bimbingan konseling pada kader PIK M di kampus UIAD Sinjaidapat disimpulkan bahwa sangatlah perlu adanya rasa percaya diri pada setiap kader, dan perlunya penggunaan bimbingan konseling untuk mengetahui permasalahan yang di alami pada kader sehingga iya tidak memiliki rasa percaya diri. Setelah melakukan pelatihan bimbingan konseling pada kader PIK M menunjukkan bahwa sudah terdapat 4 orang anak yang sudah mampu dalam mengembangkan rasa percaya dirinya dari 8 kader yang ikut pada pelatihan ini, yang tadinya malu-malu dan gugup untuk bertanya ataupun berbicara di depan banyak orang, kini sudah mampu melawan rasa malu dan gugup itu. Maka dari itu rasa percaya diri mereka sedikit demi sedikit dapat berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H. (2020). PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MAN 1 LABUHANBATU UTARA. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 2(2), 218–232.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Azizah, L. F., & Fatayati, N. U. (2021). Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Saronggi. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.155>
- Budiyati, U. (2023). Pentingnya Bimbingan Konseling Pada Anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2875–2884. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1300>
- Damayanti, E. (2022). Upaya Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Dengan Pendekatan Solution Focused Therapy Pada Siswa Smp Di Kampung Ngaglik Rt05 Rw12 Mojosoongo, Wonowoso, Jebres, Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 8(1).
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123–133. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/652>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Khoirun Nisa, V., & Zunairoh, Y. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dan Interpersonal Skill melalui Individual Competition di Dusun Jombok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>
- Komariyah, S., & Lathifah Nuryanto, I. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., Senja, K., & Agustina, B. (2021). *PELATIHAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA REMAJA KOMUNITAS KAPPAS SURABAYA SURABAYA*. 4, 1093–1098.
- Lesmana, G. (2021). *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (I. Fahmi (ed.)). Kencana.
- Nurhayati, R., Amirullah, Amin, A., & Ningsih, D. A. (2023). Pendidikan Pranatal Menurut Prespektif Pendidikan Islam. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 13–20. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1713>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & N. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Prananda, T., & Christiana, E. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Reframing. *Bimbingan Konseling*, 1(1), 11–21.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. PT RINEKA CIPTA.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Qamaria, & S., R. (2019). Efektivitas Konseling dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Journal An-Nafs*, 4(2).
- R. Nurhayati, Sudirman P, Kahar, Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., Asisa, N., & Faizah, A. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.2174>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Safitri, E. Y. (2019). Training Pada Siswa Improving of Self Confidence in Learning by Using Assertive Training Techniques in Students. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3–16.
- Sagala, S. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sari, I. N., & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5).
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas IX8 SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Jurnal Education of Batanghari*, 3(01), 100–113.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6, 237–246. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20244%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/20244/14048>
- Wahyuni, A., Cantika, C., Triana, R., & Masyitah, S. (2022). KONSELING BAGI PESERTA DIDIK. *Al-Mursyid: Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 4(1).